

**KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK BERDASARKAN PEMIKIRAN  
SYAIKH AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN  
IMPLIKASINYA BAGI SISWA MADASARAH IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**SITI NUR HIDAYATI**

**NIM: 09480110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 09480110

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Alamat : Bendoroto, Munjungan, Trenggalek, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasinya bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah" adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Juni 2013  
Yang menyatakan,



Siti Nur Hidayati  
NIM: 09480110

## **SURAT KETERANGAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 09480110

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.  
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 08 Juni 2013  
Yang Membuat,



Siti Nur Hidayati  
NIM: 09480110



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Persetujuan Skripsi**

**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Siti Nur Hidayati
NIM	:	09480110
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	<b>Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dan Implikasinya bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah</b>

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing,

Drs. Zainal Abidin, M.Pd  
NIP.19481127 196705 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0202/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : :

**KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK BERDASARKAN PEMIKIRAN SYAIKH  
AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUT'ALLIM DAN IMPLIKASINYA  
BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 09480110

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, 27 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. Zainal Abidin, M.Pd  
NIP. 19481127 196705 1 001

Pengaji I

H. Jauhar Hatta, M. Ag  
NIP. 19711103 199503 1 001

Pengaji II

Dra. Siti Johariyah, M. Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003

09 JUL 2013

Yogyakarta, .....  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ إِمَانُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>

**Jemu Mudah Dicari tapi Barokah Sulit Dicari<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1996), hlm. 543.

<sup>2</sup> Pesan dari Kiayi Pondok Pesantren As-Syafi'iyyah Trenggalek

## HALAMAN PERSEMPAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمِدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِي لَهُ. اَشْهَدُ اَنَّ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلْهٰهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ  
اَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dan Implikasinya bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah” dapat terselesaikan guna memenuhi syarat memperoleh derajat kesarjanaan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dalam menempuh hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu proses selesainya skripsi ini.

2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Ibu Eva Latipah, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi kesempatan dan mengarahkan selama belajar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku pembimbing skripsi atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan semangat tiada henti-hentinya serta yang telah meluangkan waktu untuk membantu, memotivasi, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan arahannya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan air ilmu pengetahuan dan pelayanan pendidikan dengan tulus ikhlas.
6. Bapak Paini Bashori dan Ibu Sujinah tercinta orang tua penulis, atas untaian do'a dan kasih sayang serta dukungan moral dan moril yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menjalani hari-hari di rantau. Kakak-kakakku (Siti Qomariyah dan Purwanto) yang selalu mengalirkan semangat buat penulis.
7. Saudara Hardiansyah yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani hari-hari mengerjakan skripsi, serta kesabarannya dalam mendorong supaya skripsi ini selesai.

8. Kepada adik-adikku di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Ar-Rosyiid yang selalu memberikan motivasi buat penulis.
9. Teman-teman seperjuanganku PGMI D, yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 08 Juni 2013

Penulis

**Siti Nur Hidayati**

**09480110**

## ABSTRAK

SITI NUR HIDAYATI. Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasinya bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penulisan ini muncul dari kenyataan harcurnya nilai-nilai moral, merabaknya ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, berbagai kasus merosotnya akhlak peserta didik saat ini khususnya di tingkat Sekolah Dasar, serta siswa belum mendapatkan buahnya ilmu dan keberkahan ilmu karena kurang bisa memahami tata cara bagaimana mendapatkan ilmu yang manfaat. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* serta implikasikasinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini mengacu pada bahan-bahan tertulis berkaitan dengan pembahasan tentang konsep etika peserta didik, penelitian ini termasuk kepustakaan (*library research*), yang merupakan penelitian dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data yang dilakukan dengan metode analisis isi, yakni menganalisis makna yang terkandung dalam pemikiran Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kepustakaan, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik supaya bisa mendapatkan ilmu yang manfaat serta dapat menikmati buahnya ilmu di antaranya ialah: etika peserta didik terhadap ilmu, etika peserta didik terhadap guru dan etika peserta didik terhadap teman. Itu semua sebaiknya dilakukan apabila ingin mendapatkan ilmu yang manfaat yang akan digunakan bekal hidup sepanjang hayat. Bahkan jika orang yang berilmu dan memiliki hasil karya/buku, akan selalu dipedomani, dikenang dan orangnya akan tetap hidup meski jasadnya sudah mati. Adapun strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu menggunakan berbagai cara di antaranya pemberian nasihat, pemberian contoh atau teladan, pembiasaan, dan menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Etika, Peserta Didik, *Ta'lim Al-Muta'allim*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. atar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat Penilitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	29

### **BAB II: AL-ZARNUJI DAN KITAB TA 'LIM AL-MUTA 'ALLIM**

A. Al-Zarnuji .....	31
B. Kitab ta'lim <i>Al-Muta'allim</i> .....	39

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab <i>Ta'lim</i> .....	47
---------------------------------------------------------------	----

1.	Etika Peserta Didik terhadap Ilmu .....	47
2.	Etika Peserta Didik terhadap Guru .....	53
3.	Etika Peserta didik terhadap Teman.....	58
B.	Amplikasi <i>Ta'līmul Muta'allim</i> di MI .....	61
1.	Pemberian Nasihat .....	64
2.	Pemberian Contoh atau Tauladan .....	67
3.	Pembiasaan .....	69
4.	Pembelajaran menggunakan Bahasa Jawa/Daerah .....	71

#### **BAB IV : PENUTUP DAN KESIMPULAN**

A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran .....	76
C.	Kata Penutup.....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	82

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### **Konsonen Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	şad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق			
ك	qâf	q	Qi
ل	kâf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و			
ه	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = â

ي = ï

أ = ُ

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam pertumbuhan masyarakat, pendidikan yang perhatian utama dalam rangka memajukan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemauan masyarakatnya.

Saran utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya. Maka, dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh setiap manusia guna untuk membentuk pribadi yang beretika terhadap semua makhluk ciptaan Allah.

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (*primitive*), yang berlangsung dalam zaman dimana manusia masih berada dalam lingkungan kehidupan yang serba sederhana. Tujuan-tujuannya pun amat terbatas pada hal-hal yang bersifat *survival* (bertahan hidup dengan ancaman sekitar).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (IPI), (Bandung: CV Pustaka Setia,1999), hlm. 9-10.

Pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat dalam pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatkan yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang sempurna.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan *aspirasi* (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual untuk diperbincangkan dan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas dinamika kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas karena manusia yang berkualitas itu bisa dilihat dari pendidikannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

Salah satu tujuan umum yang berkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat ialah tujuan “pendidikan akhlak”.<sup>4</sup> Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, begitu pentingnya akhlak. Sampai penyair Arab menyatakan “sesungguhnya dapat disebut suatu umat selagi masih berakhhlak. Maka sekira akhlak mereka lenyap, sirna pulalah umat itu”.<sup>5</sup>

Etika adalah suatu hal yang penting untuk dijadikan pegangan hidup manusia. Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, misalnya, telah memberi contoh bagaimana nasihat atau wasiat Luqman al-Hakim kepada putranya. Lebih rinci ayat-ayat tersebut berisikan, *pertama* masalah tauhid, *kedua* menjunjung tinggi (syari'at Agama) Allah, *ketiga* kaidah-kaidah akhlak budi pekerti dan etika, *keempat* himbauan menuju akhlak yang tinggi dan terpuji, dan yang *terakhir* adalah beberapa jalan yang harus ditempuh dalam menghasilkan kebajikan. Apabila dicermati pada tiap-tiap butir wasiat Luqman kepada anaknya di atas, maka akan tampak bahwa betapa penting kedudukan akhlak. Bukankah disitu dijumpai dua wasiat yang sama-sama menyenggung tentang akhlak, yaitu yang tersebut dalam butir ketiga dan keempat.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa masalah akhlak disinggung sampai dua kali, padahal yang lain hanya satu kali. Tampaknya, masalah akhlak memang merupakan masalah *fundamental*

---

<sup>4</sup> Herry Noer Ali dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 112.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 120.

dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Sebagaimana diungkapkan Mudjab Mahali, bahwa adab kesopanan harus dipelihara jika ingin mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses atau mencapai tingkat yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman moral untuk membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi. Akan tetapi lebih penting adalah bagaimana nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut benar-benar mewarnai setiap tingkah laku peserta didik dan seluruh pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan.

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah-sekolah dan Kementerian Agama sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di madrasah-madrasah harus mampu mengonsep dan mengaplikasikan apa yang menjadi tujuan pendidikan. Indonesia terkenal dengan budaya timurnya yang santun, konsisten dalam menjaga nilai-nilai moral, dan etika yang tinggi. Namun, saat ini bisa dikatakan sudah sedikit memudar.

Dengan demikian, apabila dalam dunia pendidikan, akhlak menjadi masalah yang mendapat perhatian lebih dan banyak disoroti adalah hal yang semestinya, karena akhlak ini sebagai cermin manusia. Apabila

---

<sup>6</sup> A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 37.

akhlaknya baik tentu saja akan melahirkan perbuatan manusia yang baik, baik terhadap Allah, terhadap diri sendiri, ataupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan anjuran dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>7</sup>

Masalah etika merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Adapun dalam UU RI juga dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sebagaimana termaktub dalam pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Adapun tujuan pendidikan nasional adalah "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (pasal 3 dan penjelasan atas UU RI No. 20 tahun 2003).<sup>8</sup>

Tampaknya, tidak seorang pun dari pendidik dan ahli sejarah yang dapat membantah bahwa pendidikan telah menjadi sendi yang kokoh bagi peradaban umat Islam. Tujuan utama dalam pendidikan Islam itu sejalan dengan aliran-aliran modern dalam dunia pendidikan dewasa ini. Dalam hal ini, Islam telah menghargai ilmu dan ulama', mengangkat kedudukan ilmu sampai ke tingkat peribadatan, memperhatikan dengan sungguh-sungguh segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan

---

<sup>7</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 538.

<sup>8</sup> Tim Redaksi Wirakrama Waskitha, 2003, *Seri Peraturan Perundang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003*, (Jakarta: PT Wikrama Waskitha, 2003), hlm. 148.

dan budi pekerti.<sup>9</sup> Hal semacam ini telah dibuktikan dalam sejarah. Jika menengok dan mengamati tujuan Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab pada masyarakat dan bangsa, tampak penekanan terhadap akhlak adalah utama.

Islam mengungkapkan bahwa hakikat ilmu adalah dari Allah SWT. Namun, proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru. Di sini jelas karena ilmu dari Allah, maka konsekwensi perlunya seorang anak mendekatkan diri kepada Allah atau menghiasi diri dengan akhlak mulia. Dalam hubungan ini muncullah aturan normatif tentang perlunya kesucian jiwa bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu, karena ia sedang mangharapkan ilmu yang merupakan anugerah Allah.

Belajar dari sejarah merupakan perintah langsung dari Allah untuk memperhatikan sunnatullah. Hal ini menyangkut dengan keharusan mempelajari secukupnya warisan kekayaan intelektual Islam sebagai upaya kembali menelaah memahami dan memberi apresiasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji kitab karya Al-Zarnuji (*Ta'lim Al-Muta'allim*) yang sampai saat ini masih berpengaruh di pondok pesantren Salafiyah dan masih dijadikan rujukan dalam menuntut ilmu.

---

<sup>9</sup> Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. xi.

Latar belakang tulisan Al-Zarnuji didasarkan atas keprihatinan terhadap banyak peserta didik yang telah berupaya belajar tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.<sup>10</sup> Mereka tidak mendapatkan ilmu, manfaat dari ilmu, mengamalkan dan merasakan kelezatan ilmu. Hal tersebut dikarenakan kekeliruan mereka dalam memahami etika atau tatacara peserta didik menuntut ilmu.

Oleh karena itu, dalam hal ini konsep-konsep yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, perlu ditengok dan diaktulisasikan kembali, walaupun ada juga beberapa konsep yang perlu dikritisi. Dapatlah diamati, bahwa konsep yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang akan dikaji oleh penulis yang terkait dengan konsep etika peserta didik, tampaknya tidak terlalu jauh dari konsep yang ada dalam kitab pendidikan Islam secara umum. Memang *fashal-fashal* yang ada dalam kitab ini bukanlah kitab hukum melainkan kitab adab, yaitu adab dalam menuntut ilmu, adab-adab yang membawa kesuksesan bagi orang yang menuntut ilmu.<sup>11</sup>

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka merupakan suatu alasan yang mendasar mengapa penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan Pemikiran Saikh Al- Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”

---

<sup>10</sup> Suyatno Prodjodikoro, *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji*, dalam Jurnal Penelitian Agama, (Jogjakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998) hlm. 83.

<sup>11</sup> Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 1978), hlm. ix.

dengan melakukan metode analisis terhadap konsep pemikiran Al-Zarnuji.

Di samping, itu penulis berpendapat kajian ini relevan dengan perkembangan pemikiran dan konsep pendidikan Islam pada masa sekarang, membutuhkan sosok pelajar yang pintar dan juga beretika, khususnya pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Syaikh Al-Zarnuji?
2. Bagaimana implikasi konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji.
2. Untuk menelaah secara kritis terhadap konsep etika peserta didik dalam pendidikan Islam menurut Al-Zarnuji dan implikasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Peneliti
  - a. Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai pokok-pokok konsep etika peserta didik menurut Saikh Al-Zarnuji dalam kitab

monumentalnya *Ta'lim Al-Muta'allim* sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan etika peserta didik.

- b. Menjadi pengetahuan baru yang akan memberikan manfaat bagi pengabdian penulis ke depan, terlebih ketika penulis terjun di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat bagi lembaga

- a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Merupakan sumber informasi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

## 3. Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas konsep etika Al-Zarnuji, yang diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan Islam Indonesia pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut konsep etika peserta didik dalam pendidikan Islam.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait judul Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan melakukan analisis terhadap konsep pemikiran Al-Zarnuji dengan karya monumentalnya “*Ta'lim Al-Muta'allim*”, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi Bismar, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang mengangkat tema tentang konsep metode belajar dengan judul “Konsep Metode Belajar Menurut Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*”,<sup>12</sup> yang lebih memfokuskan pada konsep metode belajar Al-Zarnuji dan relevansinya dengan metode belajar dewasa ini seperti metode *active learning*, PQ4R, dan SQ3R. Dengan hasil metode belajar Al-Zarnuji masih relevan dengan metode belajar dewasa ini, yakni metode belajar PQ4R dan SQ3R. karena sama-sama menekankan keaktifan pelajar dalam proses pembelajaran.

Skripsi Bismar mengangkat tema tentang Konsep Belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang Konsep Etika Peserta Didik dalam Perspektif Al-Zarnuji dalam Kitab

---

<sup>12</sup> Bismar, “Konsep Metode Belajar Menurut az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

*Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasi Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Fokus pembahasan Skripsi Bismar adalah mengenai konsep belajar dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pembahasannya adalah tentang konsep etika peserta didik berdasarkan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tema, judul, maupun secara fokus pembahasan jelas beda.

2. Skripsi Lutfi Malihah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, mengangkat tema tentang “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*)”<sup>13</sup> yang memaparkan tentang etika guru dan siswa menurut Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Tampak jelas bahwa penekanan kajian ini adalah pada “akhlak”, baik guru maupun siswa, yang dikaji dari konsep-konsepnya Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, yang kemudian dipadukan dengan konsep secara umum yang terdapat dalam pendidikan Islam. Adapun hasilnya yaitu bahwa baik guru maupun anak didik harus berakhlak, sebaiknya guru berperilaku baik terhadap siswa dan juga siswa berperilaku baik terhadap guru, teman maupun ilmu. Skripsi ini memfokuskan pada kriteria guru dan siswa yang ideal menurut Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam

---

<sup>13</sup> Lutfi Malihah, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Saikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

menyampaikan dan menuntut ilmu agar mendapatkan ridla Allah SWT.

Skripsi Lutfi Malihah mengangkat tema tentang Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema Konsep Etika Peserta Didik dalam Perspektif Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Implikasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi Lutfi Malihah memfokuskan pada Konsep Akhlak Guru dan Siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasi bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jadi baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelas beda.

3. Skripsi Rizki Ramadhani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim Thoriqot Ta'allum*.<sup>14</sup> Yang memaparkan tentang bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dalam membentuk manusia yang berkarakter.

---

<sup>14</sup> Rizki Ramadhan, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Skripsi ini mengangkat tema tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum* dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, dengan hasil bahwa konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sangat relevan dalam membentuk pribadi yang berkarakter yang telah dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat tema tentang Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasi di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus pembahasan skripsi Rizki adalah mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* studi aplikasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Jadi baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelas beda.

4. Skripsi Eny Hamdanah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, yang mengangkat tema “Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik (Study Komparatif Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*)”<sup>15</sup>, yang memfokuskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana perbedaan dan persamaan Konsep

---

<sup>15</sup> Eny Hamdanah, “Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik (Study Komparatif Menurut az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Etika Hubungan Guru dan Peserta didik Menurut Al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari. Dengan hasil pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dapat berimplikasi terbangunnya hubungan yang harminis tetapi pemikiran Al-Zarnuji berimplikasi melahirkan hubungan guru dan murid yang berpangkal pada sikap ketataan murid dan sikap mengagungkan guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terfokus pada Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dan Implikasi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jadi, baik secara tema, judul, maupun fokus pembahasan jelas beda.

## **F. Landasan Teori**

Penelitian yang penulis lakukan mencoba mengkaji isi kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang dapat diaplikasikan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mempermudah penulis menganalisa data dalam penelitian selanjutnya, perlu bagi penulis untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

### 1. Konsep Etika

Konsep dalam kamus ilmiah populer adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar.<sup>16</sup> Sedangkan konsep dalam penulisan ini adalah sejumlah rancangan, ide, gagasan, gambaran atau pengertian yang bersifat konkret maupun abstrak

---

<sup>16</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkoala, 2001), hlm. 362.

tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang azaz-azaz akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia. Adapun arti etika dari segi istilah, telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut ahmad amin mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adapt kebiasaan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Berdasarkan kutipan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap

aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika pengertian etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya, kita dapat mengetahui bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik atau buruk.

Ahlak ialah hal ihwan yang melekat pada jiwa (Sanubari). Dari situ timbul perbuatan-perbuatan secara mudah tanpa dipikir panjang dan diteliti terlebih dahulu (Spontanitas). Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut pikiran dan syari'ah, maka tingkah laku itu disebut ahklak yang baik. Apabila menimbulkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku disebut ahklak yang buruk. Ahklak terpuji dan baik tidak akan terbentuk begitu saja, landasan dalam islam adalah al-qur'an dan al-hadits, yakni kitab Allah dan sunnah rasulnya. Dari kedua landasan inilah dijelaskan kriteria demi kriteria antara kebijakan dan kejahatan, keutamaan dan keburukan, terpuji dan tercela. Kedua Landasan itupula yang dapat dijadikan cermin dan ukuran akhlak muslim. Ukuran itu ialah iman dan takwa semakin tinggi keimanan dan ketakwaan semakin tinggi keimanan dan ketakwaan seseorang, akan semakin baik pula ahlaknya, namun sebaliknya, semakin rendah nilai keimanan dan ketakwaan seseorang maka akan semakin rendah pula kualitas ahlaknya.

Etika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang segala kebaikan di seluruh aspek hidup manusia, mengenai gerak-gerik, pikiran, dan rasa yang dapat berupa pertimbangan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan. Etika ini tidak mempelajari atau membahas kebiasaan semata-mata yang berdasarkan tata, adab, melainkan membahas tata, sifat-sifat dasar, atau adat-istiadat yang terkait dengan baik dan buruk dalam tingkah laku manusia. Ahmad Amin menyatakan bahwa etika sebagai sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>17</sup>

Etika bisa dikatakan sebagai cara untuk mengendalikan diri dalam pergaulan hidup bersama. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa manusia itu termasuk *homo socius* yakni sebagai makhluk sosial yang hanya bisa hidup jika berhubungan dengan manusia lain, yang dimulai sejak ia lahir sampai manusia meninggal.<sup>18</sup> Ini tidak terkecuali juga dalam dunia pendidikan. Hakikat pendidikan menurut pandangan Islam adalah menumbuhkan manusia dan membentuk kepribadian agar manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia sehingga mendorong dirinya untuk berbuat kebaikan dalam kehidupannya dan menghalangi mereka untuk berbuat

---

<sup>17</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 3.

<sup>18</sup> I Gede Sura, *Pengendalian Diri dan Etika*, (Jakarta: Hanuman Sakti, 2003), hlm.

maksiat.<sup>19</sup> Hal inilah yang menjadikan pembelajaran tidak hanya semata-mata untuk transfer ilmu pengetahuan, namun tujuan mulia sebagai “*kawah condodimuko bathiniyah*”, sebagai tempat penggembangan mental dan etika budi pekerti justru lebih penting untuk ditanamkan.

Menurut Charis Zubair etika berarti watak, kesusilaan atau adat.<sup>20</sup> Sasaran utama aspek etika adalah menumbuhkembangkan nilai kebaikan dalam perilaku sehingga bisa menjadi matang dan cerdas.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, moral, akhlak, atau etika itu ada dua. *Pertama*, moral pribadi yang menimbulkan perbuatan seseorang, baik mengenal dirinya sendiri atau mengenai masyarakat keseluruan. *Kedua*, moral masyarakat yang menimbulkan perbuatan masyarakat yang mengikat seluruh anggota masyarakat.<sup>22</sup> Kalau ditarik dalam komunitas lembaga pendidikan tertentu, sebuah norma dan yang sudah menjadi kesepakatan di lembaga tersebut tentunya juga akan menimbulkan perbuatan seluruh peserta didiknya dan sekaligus mengikatnya. Zakiyah Drajat menjelaskan, bahwa hendaknya pendidikan diberikan dalam jangkauan anak yaitu pendidikan yang bersifat nyata dan konkret yang dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam sikap keseharian. Dengan pembiasaan akan timbul sebuah kata

---

<sup>19</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Aspek Pendidikan yang Terlupakan*, Penerjemah: Tulus Mustofa, (Yogyakarta: Pustaka Firma, 2003), hlm. 24.

<sup>20</sup> Ahmad Charis Zubair, *Kuliyah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 13.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.140.

<sup>22</sup> Haidar Bagir, *Etika "Barat", Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 14.

hati yang nantinya akan menjadi kontrol bagi setiap perbuatannya.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat penulis katakan bahwa tata cara yang dipakai ketika dalam proses pembelajaran akan membekas dalam diri peserta didik sampai dikehidupan nyata.

Menurut JL. CH. Abino, etika dapat dipakai untuk menjelaskan apakah tindakan seseorang itu baik atau buruk, untuk mengetahui norma-norma apakah yang digunakan seseorang dalam perbuatannya, atau untuk menerangkan apakah keputusan seseorang itu benar atau tidak benar.<sup>24</sup> Terdapat dua tipe yang luas tentang etika dalam keagamaan, *pertama*, mengatakan bahwa kewajiban moral tidak memiliki dan tidak memerlukan pembentukan dasar kecuali bahwa kewajiban tersebut adalah kemauan Tuhan. Ini sebagai usaha untuk memurnikan sifat etika keagamaan dan untuk menentukan bahwa etika harus dituangkan dalam konsep-konsep agama. Tipe *kedua*, dari etika keagamaan tersebut yakni antara Tuhan dan manusia memiliki hubungan antara makhluk atau yang diciptakan dengan yang menciptakan. Oleh karena itu, hubungan ini termuat dalam aturan-aturan etis yang diatur oleh agama.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 55.

<sup>24</sup> JL. CH. Albino, *Struktur Etika dan Soal-soal Etis*, (Jakarta: PT Gung Mulia, 1993), hlm. 100.

<sup>25</sup> Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1989), hlm. 422.

Etika dalam Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
2. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang didasarkan kepada al-Qur'an dan al-Hadits yang shohih.
3. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada.
4. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiakan manusia.

Etika islam merupakan pedoman mengenai perilaku individu maupun masyarakat di segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>26</sup>

Jadi, etika dalam penulisan ini merupakan sebuah kesusilaan yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik supaya ilmu yang telah dipelajari dapat bermanfaat untuk peserta didik dan orang lain.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik/anak didik sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani memerlukan

---

<sup>26</sup> Bagus Surya Laksana, Etika, Moral, dan Akhlak dalam Islam, [http://bagus\\_surya-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-69071-Agama%20Islam-Etika,%20Moral%20dan%20Akhlak%20dalam%20Islam.html](http://bagus_surya-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-69071-Agama%20Islam-Etika,%20Moral%20dan%20Akhlak%20dalam%20Islam.html) diakses pada tanggal 04 Juli 2013 pukul 08.16 WIB.

pembinaaan, bimbingan, dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaanya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab, serta manusia yang beretika.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan. Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat.

Seperti dikatakan Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya

perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.<sup>27</sup>

Masa anak lanjut atau masa anak-anak sekolah adalah usia seorang anak 6 sampai 12-13 tahun. Masa ini disebut juga masa anak usia Sekolah Dasar, karena pada usia ini biasanya ia duduk di bangku Sekolah Dasar. Masa ini disebut juga *gang age* atau masa suka berkelompok karena bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti baginya. Ia sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya, baik dalam penampilan perilaku, maupun dalam ungkapan diri (bahasa). Pada masa ini seorang anak cenderung meniru kelompok sebayanya.<sup>28</sup> Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik kelompok teman sebanya, maupun kelompok orang dewasa,

---

<sup>27</sup> Evie, *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, <http://evie4210.blogspot.com/> diakses pada tanggal 07 Juli 2013 pukul 09.00 WIB.

<sup>28</sup> S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 2.

secara sosial dianggap sebagai anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.<sup>29</sup>

Masa usia Sekolah Dasar disebut juga *masa intelektual*, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Masa ini dapat dibagi menjadi dua fase. *Pertama*, masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar, sekitar 6 sampai 9 tahun. Adapun ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ada korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah; 2) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional; 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri; 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain, kalau hal itu menguntungkan; 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting; 6) Pada masa ini, anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. *Kedua*, masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, sekitar 10 sampai 12-13 tahun. Adapun ciri-ciri sebagai berikut: 1) Minat kepada kehidupan praktis kongkret sehari-hari; 2) Amat realistik, ingin tahu, ingin belajar; 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran khusus; 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan keinginannya. Setelah sekitar umur 11 tahun, umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan

---

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, tth), hlm. 287.

berusaha menyelesaikannya sendiri; 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi sekolah; 6) Di dalam permainan biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan tradisional, melainkan mereka membuat aturan sendiri.<sup>30</sup>

Hal-hal yang sangat menentukan karakter perkembangan kepribadian anak antara lain: sejauh mana ia memperoleh kasih sayang di rumah, sejauh mana ia diterima oleh orang lain (guru dan teman sebaya), sejauh mana ia mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya, dan bagaimana prestasinya di sekolah.<sup>31</sup>

Terkait dengan klasifikasi masa sekolah tersebut di atas, penelitian ini termasuk dalam kategori fase ke dua, yaitu masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Sebab obyek penelitian ini difokuskan di kelas 4 sampai 6 siswa Madrasah Ibtidaiyah. Karena pada masa-masa itu anak usia kelas 4 sampai 6 Madrasah Ibtidaiyah sudah bisa memahami maksud dari isi kitab yang akan dibahas penulis.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah

Kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa"

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 4-5.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 12.

juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "al-midras" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat".

Kata "madrasah" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "darasa", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "madrasah" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

Adapun Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang pengelolaanya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Mengengah Pertama. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-

pelajaran seperti: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>32</sup>

Paparan landasan teori di atas menegaskan bahwa penelitian ini merupakan usaha untuk mempelajari bagaimana amplikasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka membentuk nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Dengan demikian pendidikan bangsa Indonesia akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengacu pada bahan-bahan yang tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat. Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>33</sup> *library research*<sup>34</sup>, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

Sementara itu, penelitian yang berjudul “Konsep Etika Peserta Didik berdasarkan Pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim*

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengertian dan Karakteristik Madrasah*, <http://madrasah.kemenag.go.id/detail38.html> diakses pada tanggal 07 Juli 2013 pukul 09.00 WIB.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

<sup>34</sup> Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

*Al-Muta'allim* dan Implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah” melalui penelusuran sumber-sumber bahan pustaka yaitu berupa kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan buku-buku lain yang relevan.

## 2. Sumber Data

a. Sumber Primer yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah:

- 1) Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum*, (Semarang: Toha Putra, 2008)
- 2) Hamam Nashiruddin, Tarjamah *Ta'lim Al-Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 1973)
- 3) Drs. H. Aliy As'ad, M.M, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 1978).
- 4) Saikh Ibrahim bin Ismail, Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim, (Semarang: Toha Putra, 1993)

b. Sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat suatu informasi atau data-data.<sup>36</sup> Yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang kitab *Ta'lim Al-*

---

<sup>35</sup> M. Ali, *Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PN Angkasa, 1987), hlm. 42.

<sup>36</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

*Muta'allim*, gagasan Al-Zarnuji, pendidikan akhlak, maupun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti misalnya buku-buku pendidikan akhlak dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi penelitian ini, sehingga dapat membantu memperkaya bahasan yang menjadi fokus penulisan ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Dalam metode ini penulis juga mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan buku-buku atau blog terkait.

Dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang ilmiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132.

<sup>38</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 1990), Hlm. 67.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis isi (*content analyzing*). Metode ini digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam pemikiran epistemologi Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Isi yang terkandung dalam pemikiran ini, kemudian dikelompokkan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, atau kategorisasi,<sup>39</sup> kemudian dilanjutkan dengan interpretasi. Selain itu, juga digunakan analisis semantik karena dalam mengemukakan konsep epistemologi itu, Al-Zarnuji sering menggunakan istilah-istilah kunci yang mempunyai makna tertentu,<sup>40</sup> seperti *waro'*, *tawadlu'*, *zuhud*. dan *iffah*.

### H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, bagian *pertama* berisi aspek-aspek formalitas berupa halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, persetujuan skripsi, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian *kedua* berupa isi pembahasan skripsi, yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Misalnya, mengklasifikasikan mana yang tergolong akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap ilmu, akhlak siswa terhadap teman.

<sup>40</sup> Mukhtar Solihin, “Epistemologi Ilmu Menurut al-Ghozali; Studi Atas Kitab *Risalah Laduniah*” dalam Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah (Peny), *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 8.

Bab *pertama* yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* tentang biografi Al-Zarnuji, karya-karyanya, dan pokok pikiran Al-Zarnuji tentang konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Bab *ketiga* adalah bab yang berisi tela'ah terhadap konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan implikasi bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Bab *keempat* adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar pustaka penulis sertakan setelah bab *keempat*, sebagai sumber pengambilan atau kutipan-kutipan.

Sedang bagian *ketiga* berupa lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian kepustakaan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep etika peserta didik dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berdasarkan pemikiran Al-Zarnuji meliputi: materi dan keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, permulaan *mengaji*, tawakal dalam menuntut ilmu, masa pendidikan, nasihat dan perilaku santun, teknik mencari ilmu, tentang *waro'*, pendidikan pada hafalan, tindakan ilmu menarik rizki, dan menjaga kesehatan.
2. Konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Saikh Al-Zarnuji dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah beserta implikasinya adalah sebagai berikut:
  - a. Etika peserta didik terhadap ilmu meliputi: berniat, mengagungkan ahli ilmu, menulis kitab sebagus mungkin, membuat catatan sendiri, tekun penuh semangat, dan memegangi kesabaran hatinya dalam memegang kehendak hawa nafsunya.
  - b. Etika peserta didik terhadap guru meliputi: menghormati, memuliakan, dan mengagungkan gurunya.

- c. Etika peserta didik terhadap teman meliputi: harus memilih yang tekun, *waro'*, jujur, mudah memahami masalah, bertabiat benar dan saling pengertian.

Dalam penerapan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di tingkat anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa guru menggunakan beberapa hal supaya materi yang terdapat dalam kitab tersebut bisa sampai kepada peserta didik, karena ada juga bagian dari kitab *Ta'limul Muta'llim* yaitu kitab *Alala* yang sudah banyak diajarkan pada anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas empat yang tinggal di pondok pesantren. Adapun beberapa hal strategi yang digunakan meliputi:

- a. Pemberian nasihat

Dengan seringnya menasihati siswa tentang perbuatan tercela dan terpuji. Ini sangat penting sekali bagi siswa agar mereka dapat membedakan hal-hal yang baik untuk diikuti dan hal-hal buruk yang harus ditinggalkan.

- b. Pemberian contoh atau teladan

Menurut ajaran agama Islam ada salah satu cara untuk berdakwah yaitu metode uswatan hasanah. Dalam kitab kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terdapat pula nilai uswatan hasanah atau contoh yang baik yang dapat diamalkan oleh peserta didik. Guru yang sangat menentukan dalam penerapan uswatan hasanah tersebut.

c. Pembiasaan

Dalam pembentukan akhlak pembiasaan hendaknya diterapkan sejak usia dini. Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim banyak syi'iran-syi'iran yang bisa dijadikan dasar pembiasaan bagi ana usia Madrasah Ibtidaiyah.

d. Pembelajaran menggunakan bahas Jawa/ Daerah.

Pembelajaran menggunakan bahasa Jawa/Daerah khususnya Krama Hinggil akan membiasakan peserta didik dalam pembentukan karakter akhlak yang baik.

## **B. Saran**

1. Bagi Pendidik

Dari kajian tentang pemikiran Al-Zarnuji tentang konsep etika peserta didik diharapkan menjadi wacana baru bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, hal ini dapat terwujud dengan mensyaratkan pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada dogma yang sekedar berorientasi pada pengetahuan dan kepandaian dengan menggunakan sistem hafalan dengan ranah kognitif yang dijadikan acuan dan prioritas, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam ini dapat dikembangkan pada nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar moral yang beretika sehingga pada akhirnya mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai multiple intelejen.

Di samping itu diharapkan bagi para pendidik untuk tidak sekedar menstranfer pengetahuan, tapi juga transfer nilai, serta *uswah hasanah* (teladan) bagi peserta didiknya, jika hal ini dapat dilaksanakan maka hal ini bisa membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang sejak lama hanya tertulis di undang-undang dan buku pendidikan.

## 2. Bagi lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap terbuka terhadap lingkungan di sekitarnya, baik dari perkembangan zaman maupun dari tuntutan masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya lembaga pendidikan sesungguhnya berfungsi sebagai lembaga investasi manusiawi yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus bekerjasama dengan masyarakat, dengan harapan mampu mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat serta tanggap terhadap perkembangan zaman.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berfungsi sebagai *partner* atau mitra yang sama-sama peduli terhadap keberlangsungan pendidikan, karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan

menumbuh kembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Bahwa hasil dari analisis tentang kajian etika peserta didik dalam pemikiran Al-Zarnuji yang penulis ambil dari karya terkenalnya berjudul *Ta'lim Al-Muta'allim* ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif dan kritis.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, dan Uhbiati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Ali, *Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: PN Angkasa, 1987
- Ali, Herry Noer dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003
- Albino, JL. CH, *Struktur Etika dan Soal-soal Etis*, Jakarta: PT Gung Mulia, 1993
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1996
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1993
- Arifin, M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- As'ad, Ali , *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Kudus: Menara Kudus, 1978
- Athiyatullah, Ahmad, *Qamus Islami, Jilid III*, Maktabah Nahdiah Mishiriyah, 1970
- Azizah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Bagir, Haidar, *Etika "Barat", Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002

Bismar, "Konsep Metode Belajar Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994

Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1989

Evie, *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, <http://evie4210.blogspot.com/> diakses pada tanggal 07 Juli 2013 pukul 09.00 WIB

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat, buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981

Gibb, H.A.R. dkk, *The Encyclopedia In Islam*, Lieden: E.J. Brill, 1960

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Hamdanah, Eny, "Konsep Etika Hubungan Guru dan Peserta didik (Study Komperatif Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978

Ibrahim bin Ismail, Saikh, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2000

Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengertian dan Karakteristik Madrasah*, <http://madrasah.kemenag.go.id/detail38.html> diakses pada tanggal 07 Juli 2013 pukul 09.00 WIB.

Mahali, A Mudjab, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1984

Mahali, A. Mahali dan Mahali, Mujawazah, *Kode Etik Kaum Santri*, Terj. Bandung: Mizan, 1993

Malihah, Lutfi, "Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Saikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Mukhtar Solihin, "Epistemologi Ilmu Menurut al-Ghazali; Studi Atas *Kitab Risalah Laduniah*" dalam Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah (Peny), *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Munandar, S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkoala, 2001

Prodjodikoro, Suyatno, *Konsep Belajar Menurut Al-Zarnuji*, dalam Jurnal Penelitian Agama, Jogjakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998

Ramadhan, Rizki, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot Ta'allum*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Singaribun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

Sura, I Gede, *Pengendalian Diri dan Etika*, Jakarta: Hanuman Sakti, 2003

Surya, Bagus Laksana, Etika, Moral, dan Akhlak dalam Islam,  
[http://bagus\\_surya-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-69071-Agama%20Islam-%20Etika,%20Moral%20dan%20Akhlak%20dalam%20Islam.html](http://bagus_surya-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-69071-Agama%20Islam-%20Etika,%20Moral%20dan%20Akhlak%20dalam%20Islam.html)  
diakses pada tanggal 04 Juli 2013 pukul 08.16 WIB.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

Tim Redaksi Wirakrama Waskitha, *Seri Peraturan Perundang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003*, Jakarta: PT Wikrama Waskitha, 2003

Uhbiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (IPI), Bandung: CV Pustaka Setia, 1999

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdulhalim, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

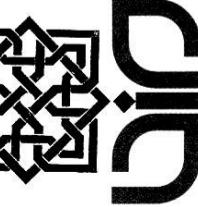
Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral, Aspek Pendidikan yang Terlupakan*, Penerjemah: Tulus Mustofa, Yogyakarta: Pustaka Firma, 2003

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Zubair, Ahmad Charis, *Kuliyah Etika*, Jakarta: Rajawali Press, 1990

# Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI NUR HIDAYATI  
NIM : 09480110  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Dengan Nilai : **B**

### PKS I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		72.5	B
Predikat Ketulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



22 Mei 2013  
Fatwanto, S.Si., M.Kom.

19770103 2005011003



Number: MA.507/13.03/PP.01/10039/2009

ED. NURUL ULUM MUNJUNGAN  
TERAKREDITASI B  
MADRASAH ALIYAH  
MA. Nurul Ulum Munjungan

*(Signature)*

Drs. SUJITO, M.SI  
NIP. 19570514 198803 1 002

DEPARTEMEN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## I JAZAH

### MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor: MA.507/13.03/PP.01/10039/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Nurul Ulum Munjungan* menerangkan bahwa:

nama : *SITI HUSNIA DAYATI*  
tempat dan tanggal lahir : *Trunggalek, 19 Juli 1990*  
nama orang tua : *P. Bashori*  
madrasah asal : *MA Nurul Ulum Munjungan*  
nomor induk : *861*

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Trunggalek, 26 Juni* 2009



*SUJITO, M.SI*

**MA 13022854**

**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama

Tempat dan Tanggal Lahir

Madrasah Asal

Nomor Induk

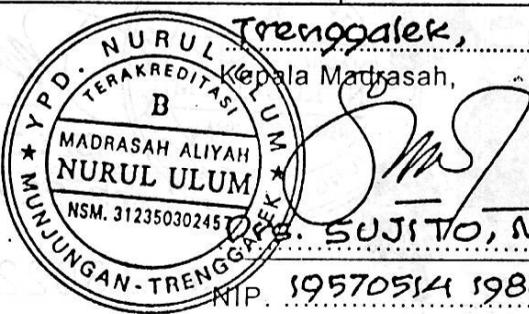
**SITI NUR HIDAYATI**

**Trenggalek, 19 JUNI 1990**

**MA Nurul Ulum Munjungan**

**861**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1.	<b>UJIAN NASIONAL</b>		
1.	Bahasa Indonesia	7,00	-
2.	Bahasa Inggris	9,00	-
3.	Matematika	9,75	-
4.	Ekonomi	9,25	-
5.	Sosiologi	8,25	-
6.	Geografi	7,50	-
<b>Jumlah</b>		<b>50,75</b>	-
1.	<b>UJIAN MADRASAH</b>		
1.	Pendidikan Agama	8,00	8,50
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,08	-
b.	Aqidah-Akhlik	7,20	8,60
c.	Fikih	7,20	-
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	8,54	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	-	7,80
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	7,25
4.	Bahasa Arab	7,20	6,90
5.	Bahasa Inggris	-	6,75
6.	Sejarah	7,20	8,60
7.	Pendidikan Jasmani	8,00	8,20
8.	Kesenian/Seni Budaya	-	-
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,24	-
10.	Antropologi	-	-
11.	Tata Negara	-	-
12.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>68,66</b>	<b>63,20</b>
1.	Muatan Lokal :		
2.	.....	.....	.....



Trekking, 26 Juni 2009

SUJITO, M.Si

NIP. 19570514 1988031002

MANAJER



MANAJER  
SITI NUR HIDAYATI  
TRENGGALEK  
26 JUNI 2009  
MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM MUNJUNGAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama : SITI NUR HIDAYATI**  
**NIM : 09480110**  
**Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Yogyakarta II dengan DPL Eva Latipah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.00 (A)**.

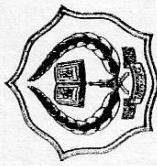


Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# *Sertifikat*

diberikan kepada:

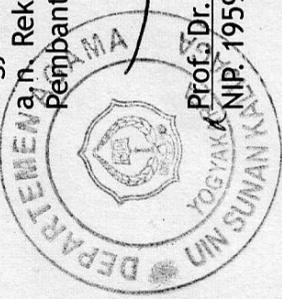
**Nama : SITI NUR HIDAYATI  
NIM : 09480110  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

# **P E S E R T A**

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

**REKTOR**  
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002



**PROFESSOR**  
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002



## شهادة

الرقم: UIN. ٢٠١٣/L.٥/PP.٠٠٩٠٣٠٤.٥/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Siti Nur Hidayati

تاريخ الميلاد : ١٩٩٠ ١٩ يوليو

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٣

وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٢	التركيب التحوية والعبارات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوگاكرتا، ١٤ مارس ٢٠١٣

المدير



الدكتور الحاج حفي الله الماجستير  
رقم التوظيف: ٣٠٠٠٢٨٢٠٠٠٩١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٣٠٠١





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0322.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Siti Nur Hidayati

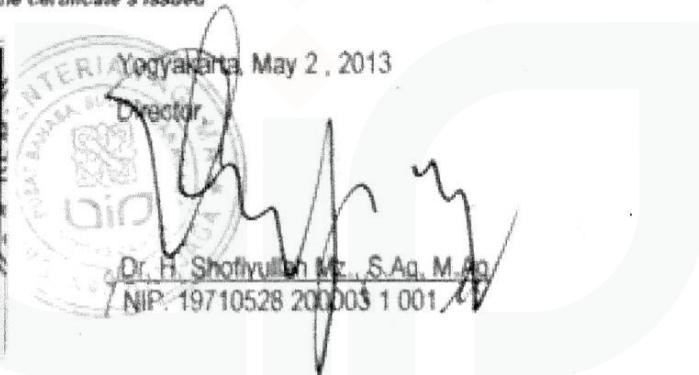
Date of Birth : July 19, 1990

Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 26, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



## CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 09480110

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/Tanggal Lahir : Trenggalek, 19 Juli 1990

Alamat Asal : Bendoroto, Munjungan, Trenggalek, Jawa Timur  
66365

Alamat E-mail : [sinuhi@gmail.com](mailto:sinuhi@gmail.com)/[siti\\_nur\\_hidayati90@yahoo.co.id](mailto:siti_nur_hidayati90@yahoo.co.id)

### NAMA ORANG TUA

Ayah : Paini Bashori

Ibu : Sujinah

### Riwayat Pendidikan

1. SD N Bendoroto II (1997-2002)
2. MTS Assyafi'iyyah Pogalan (2002-2005)
3. MA Nurul Ulum Munjungan (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)